

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD  
SWASTA RK BUDI MURNI 6  
KOTA MEDAN**



**Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean**

**P07520119016**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**PRODI DIII JURUSAN KEPERAWATAN**

**TAHUN 2022**

**SCIENTIFIC WRITING**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SNACK CONSUMPTION  
PATTERNS AND THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN  
PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN  
RK BUDI MURNI 6 MEDAN CITY IN 2022**



**Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean**

**P07520119016**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH**

**DEPARTEMENT OF NURSING 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD  
SWASTA RK BUDI MURNI 6  
KOTA MEDAN**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III Keperawatan



**Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean**

**P07520119016**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**PRODI DIII JURUSAN KEPERAWATAN**

**TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan  
Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta  
RK Budi Murni 6 Kota Medan**

**NAMA : Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean**

**NIM : P07520119016**

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 23 Juni 2022

**Menyetujui  
Pembimbing**



**(Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep)**

**NIP. 197701062002122003**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)**

**NIP.1965505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan  
Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta  
RK Budi Murni 6 Kota Medan**

**NAMA : Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean**

**NIM : P07520119016**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan  
Tahun 2022

**Penguji I**



**(Hj. Masnila Siregar, S.Kep, Ns, M.Pd)**

**NIP. 197011301993032013**

**Penguji II**



**(Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep)**

**NIP. 197512021997032003**

**Ketua Penguji**



**(Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep)**

**NIP. 197701062002122003**

**Ketua Jurusan Keperawatan**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)**

**NIP.1965505121999032001**

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

### HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD SWASTA RK BUDI MURNI 6 KOTA MEDAN TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini tidak dapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2022



**Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean**

**P07520119016**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI DIII  
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2022**

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
ANAK SD SWASTA RK BUDI MURNI 6 KOTA MEDAN TAHUN 2022  
V BAB + 35 HALAMAN + 3 TABEL + 2 LAMPIRAN**

### **ABSTRAK**

**Latar belakang** : Pola konsumsi jajanan adalah kegiatan terencana yang meliputi pemilihan jajanan, frekuensi jajanan dan cara mengkonsumsi jajanan. Diare adalah penyakit yang ditandai dengan BAB encer tiga kali atau lebih dalam sehari. Pola konsumsi jajanan berhubungan dengan kejadian diare yang dialami anak sekolah dasar. Semakin baik pola konsumsi jajanan anak, tidak terjadi diare, semakin buruk pola konsumsi jajanan, akan terjadi diare. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan antara pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare yang dialami anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022. **Metode** : Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan desain *cross-sectional*. Jumlah sampel penelitian 35 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*. **Hasil** : Hasil penelitian didapat siswa dengan pola konsumsi jajanan cukup 15 responden (42,9%), siswa dengan kejadian diare 25 responden (71,4%). **Kesimpulan** : Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare yang dialami anak sekolah dasar.

**Kata kunci** : Pola Konsumsi Jajanan, Kejadian Diare, Anak SD

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH DEPARTMENT  
OF NURSING**

**SCIENTIFIC WRITING**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SNACK CONSUMPTION PATTERNS AND  
THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL  
CHILDREN RK BUDI MURNI 6 MEDAN CITY IN 2022**

**V CHAPTER + 35 PAGES + 3 TABLES + 2 APPENDIX**

**ABSTRACT**

Background: The pattern of consumption of snacks is a planned activity which includes the selection of snacks, the frequency of snacks and how to consume snacks. Diarrhea is a disease characterized by watery bowel movements three or more times a day. The consumption pattern of snacks is related to the incidence of diarrhea in elementary school children. The better the pattern of consumption of snacks for children, diarrhea does not occur, the worse the pattern of consumption of snacks, diarrhea will occur. Purpose: To find out the relationship between snack consumption patterns and the incidence of diarrhea in children of RK Budi Murni 6 Private Elementary School, Medan City in 2022. Methods: This study used correlation analysis with a cross-sectional design. The number of research samples is 35 respondents with a sampling technique using stratified proportional random sampling. Results: The results showed that 15 respondents (42.9%) had moderate consumption of snacks, while 25 students (71.4%) had diarrhea. Conclusion: Based on the results of the study there is a significant relationship between consumption patterns of snacks and the incidence of diarrhea in elementary school children.

Key words : Pattern of Consumption of Snacks, Incidence of Diarrhea, Elementary School Children

## KATA PENGANTAR

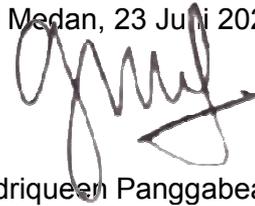
Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan”**.

Selama proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih terutama kepada ibu **Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep** selaku dosen pembimbing saya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep., M.Kes selaku Ketua Prodi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Hj. Masnila, S.Kep, Ns, M.Pd selaku Penguji I dan Ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Penguji II.
5. Teristimewa kepada keluarga saya yang selalu mendukung, mendoakan serta menyayangi saya yaitu Ayah saya (Hendri Panggabean), Ibu saya (Lamria Feronika Damanik), dan adik saya (Jeremiah Levi Laferda Panggabean).
6. Kepada seluruh teman angkatan XXXIII saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah dilalui selama tiga tahun ini dan mendukung saya dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, agar menjadi lebih baik dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Medan, 23 Juni 2022



Gabriella Elizabeth Hendriqueeen Panggabean

P07520119016

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.3.1 Tujuan Umum .....	2
1.3.2 Tujuan Khusus .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Bagi Institusi .....	3
1.4.2 Bagi Sekolah .....	3
1.4.3 Bagi Peneliti .....	3
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Pola Konsumsi Jajanan .....	4
2.1.1 Pengertian .....	4
2.1.2 Metode Pengukuran Pola Konsumsi Jajanan .....	4
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Jajanan .....	5
2.2 Diare .....	7
2.2.1 Definisi Diare .....	7
2.2.2 Klasifikasi Diare .....	7
2.2.3 Patofisiologi .....	8
2.2.4 Etiologi Diare .....	8
2.2.5 Manifestasi Klinis .....	9
2.2.6 Epidemiologi .....	9
2.2.7 Anamnesis .....	10
2.2.8 Pemeriksaan Fisik .....	11
2.2.9 Bentuk Klinis Diare .....	11

2.2.10 Penegakan Diagnosa .....	12
2.3 Kerangka Konsep .....	12
2.4 Definisi Operasional .....	13
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN .....	15
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	17
3.5 Pengolahan dan Analisa Data .....	18
3.5.1 Pengolahan Data .....	18
3.5.2 Analisa Data .....	19
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
4.1 Gambaran Umum .....	21
4.2 Hasil Penelitian .....	21
4.2.1 Analisa Univariat .....	21
4.2.2 Analisa Bivariat .....	22
4.3 Pembahasan .....	23
4.3.1 Pola Konsumsi Jajanan .....	23
4.3.2 Kejadian Diare .....	23
4.3.3. Hubungan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Diare .....	24
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
5.1 Kesimpulan .....	26
5.2 Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	28

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Food and Agriculture Organization* dan *World Health Organization (FAO & WHO, 2019)* menyatakan makanan jajanan (*street foods*) sebagai makanan dan minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum, yang dipersiapkan atau dimasak di tempat jualan, dengan jenis, rasa dan warna yang bervariasi sehingga memikat minat anak sekolah untuk membeli jajanan.

Menurut *World Health Organization (WHO, 2016)*, diare adalah penyakit yang ditandai dengan konsistensi tinja yang lembek dan frekuensi buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari yang disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Kejadian diare pada anak sekolah dasar berhubungan dengan konsumsi jajanan anak yang sedang trend, jenis jajanan, pengaruh lingkungan, jajanan yang tidak higienis, dan peran orang tua dalam memberikan pemahaman tentang diare, jajanan dan hubungan konsumsi jajanan dengan diare.

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih termasuk masalah kesehatan terbesar dunia apalagi bagi Negara berkembang karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Pada tahun 2015, *The United nation Children Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa lebih dari 1400 anak-anak meninggal setiap hari, atau sekitar 526.000 anak per tahun, yang terbesar berasal dari negara India sebanyak 386.000 kasus dan Nigeria sebanyak 151.000 kasus (Ariani, 2018).

Riskesmas (2020), penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balitasebesar 28,9%, yang terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat (61,4%) dan terendah di provinsi Sulawesi Utara (4,0%). Dinas Kesehatan RI (2019), di provinsi Sumatera Utara terdapat 177.438 kasus diare pada semua umur (45,13%), balita sebanyak 70.243 (27,74%), sedangkan di kota Medan terdapat 4,11% kasus semua umur, pada balita terdapat 25,00% kasus.

Penelitian (Dyna, dkk, 2018) dengan judul penelitian: Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare

di SD Negeri 141 Pekanbaru, menunjukkan bahwa dari 71 responden, 53 responden (74,6%) diantaranya mengkonsumsi jajanan, dan 28 responden (39,4%) mengalami diare. Penelitian (Almanfaluthi, 2015) dengan judul penelitian: Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak SDN 2 Cipete Banyumas, menunjukkan bahwa dari 100 responden, siswa yang mengalami diare sebanyak 15 responden (20,5%), sedangkan siswa tidak mengalami diare sebanyak 85 responden (79,5%). Penelitian (Nuraini, dkk, 2018) dengan judul penelitian: Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo, menunjukkan bahwa dari 55 responden, 9 responden berpola konsumsi kurang/buruk (16,4%), 37 responden cukup (67,3%), dan 9 responden berpola konsumsi baik (16,4%). Dan yang terjadi diare, 28 responden (50,9%), 27 responden tidak terjadi diare (49,1%).

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut penulis melakukan penelitian: "Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pola konsumsi jajanan siswa di SD Swasta RK Budi Murni 6.
- b. Untuk mengetahui prevalensi diare siswa di SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan tahun 2022.

- c. Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi D-III Keperawatan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi, wawasan serta pengetahuan tentang hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan tahun 2022.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang telah diterima selama perkuliahan di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pola Konsumsi Jajanan

##### 2.1.1 Pengertian

Pola konsumsi jajanan adalah kebiasaan makan atau jajanan yang meliputi frekuensi jajanan atau berapa kali anak jajan. Penentuan konsumsi jajan harus memperhatikan kebersihan makanan dan kecukupan zat gizi yang dianjurkan. Hal tersebut dapat di tempuh dengan penyajian hidangan yang bervariasi dan dikombinasi, ketersediaan pangan, macam serta jenis bahan makanan mutlak diperlukan untuk mendukung usaha tersebut. Definisi pola konsumsi jajanan merupakan kegiatan terencana dari seseorang atau sebuah acuan dalam pemilihan makanan atau jajanan yang meliputi jenis jajan, frekuensi jajan, dan cara mengkonsumsi jajan (Nuraini, dkk, 2018).

##### 2.1.2 Metode Pengukuran Pola Konsumsi Jajanan

Pola Konsumsi Jajanan dapat diukur melalui kuisisioner frekuensi makanan jajanan, menggunakan daftar makanan jajanan yang spesifik untuk mencatat asupan makanan jajanan selama periode waktu tertentu. Pencatatan ini menggunakan *interview* atau kuisisioner yang diisi sendiri.

Cara pengukuran pola konsumsi jajanan menggunakan kuisisioner frekuensi makanan (*food frequency questionnaire*) di sekolah adalah dengan memberikan skor dan criteria :

Skor pernyataan positif :

- 1) Selalu (5-6x dalam seminggu) diberi skor = 4
- 2) Sering (3-4x dalam seminggu) diberi skor = 3
- 3) Kadang-kadang (1-2x dalam seminggu) diberi skor = 2
- 4) Tidak pernah (0) diberi skor = 1

Untuk pernyataan negatif :

- 1) Selalu (5-6x dalam seminggu) diberi skor = 1
- 2) Sering (3-4x dalam seminggu) diberi skor = 2

- 3) Kadang-kadang (1-2x dalam seminggu) diberi skor = 3
- 4) Tidak pernah (0) diberi skor = 4

Kriteria :

- 1) Baik = 15-30
- 2) Cukup = 31-45
- 3) Kurang = 46-60

### 2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Jajanan

Penerimaan terhadap konsumsi jajanan anak dipengaruhi berbagai faktor yang multikompleks, yaitu umur, jenis kelamin, jenis jajanan, lingkungan, pengetahuan, peran orang tua, dan dampak media massa.

#### a) Umur

Umur merupakan waktu hidup yang dimulai dalam tahun dengan melakukan pembulatan ke bawah atau pada ulang tahun terakhir. Kelompok anak menurut usia dibagi menjadi tiga golongan yang anak usia prasekolah (1-6 tahun), dan anak usia sekolah (6-12 tahun). Komposisi tubuh setelah umur 5 tahun mulai berubah. Sebagian besar waktu anak usia sekolah banyak dimanfaatkan dengan aktifitas di luar rumah, yakni sekitar 3-6 jam di sekolah, beberapa jam untuk bermain, berolahraga, dan sebagainya. Sehingga anak memerlukan energi lebih banyak.

#### b) Jenis Kelamin

Antara usia enam tahun sampai 12 tahun terjadi perbedaan laju pertumbuhan antar gender. Pada usia enam tahun, anak laki-laki lebih tinggi dan lebih berat daripada anak perempuan. Namun pada usia sembilan tahun ke atas, tinggi badan anak perempuan rata-rata sama dengan anak laki-laki, sedangkan berat badannya sedikit lebih besar. Persentase massa otot pada anak pun meningkat. Anak perempuan mempunyai tebal lemak bawah kulit yang lebih tinggi daripada anak laki-laki. Karena laju pertumbuhan kelompok usia menurun, kebutuhan gizi dan perilaku makan juga akan berubah, dan anak sering memilih-milih makanan (*picky eating*). Perbedaan asupan gizi antara anak laki-laki dan

perempuan meningkat secara bertahap. Anak laki-laki mengonsumsi makanan lebih banyak dibandingkan anak perempuan (Almatsier, 2019).

#### c) Jenis Jajanan

Jajanan diartikan sebagai makanan dan minuman yang dijual dan langsung dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut. Jajanan yang dijual beragam jenis dan bentuknya menarik minat anak untuk membeli jajanan, seperti snack, jajanan berperisa, berwarna (Nuraini, dkk, 2018).

Jenis-jenis makanan jajanan dapat digolongkan menjadi :

- 1) Makanan yang berbentuk, misalnya pisang goreng, kue putu, kue bugis dan sebagainya.
- 2) Makanan jajanan yang diporsi seperti pecel, mie bakso, laksa asinan, toge goreng dan sebagainya.
- 3) Makanan jajanan dalam bentuk minuman, seperti cendol, bajigur, cincau, es krim dan sebagainya.

Adapun makanan jajanan digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu :

- 1) Makanan berat/pokok, misal nasi rames, nasi uduk, nasi rawon, dan sejenisnya.
- 2) Makanan panganan (*snack*), misal kue-kue, gorengan, dan sejenisnya.
- 3) Golongan minuman (*drinks*), misal es teler, es buah, es kelapa, dan sejenisnya.
- 4) Buah-buahan segar, misal mangga, pisang, jambu, dan sejenisnya.

#### d) Lingkungan

Faktor lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku makan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, serta adanya promosi melalui media elektronik maupun cetak.

#### e) Pengetahuan

Pengetahuan jajan sebaiknya telah ditanamkan sedini mungkin sehingga mampu menentukan apa yang anak konsumsi baik bagi kesehatan atau tidak.

f) Peran Orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, terutama perilaku konsumsi makan ataupun jajanan. Ibu yang memiliki peran utama dalam membentuk perilaku makan anaknya. Orang tua berfungsi sebagai promosi kesehatan salah satu contohnya promosi atau mendidik anak memilih makanan ataupun jajan di luar rumah yang baik untuk kesehatan ataupun tidak. Semakin orang tua memperhatikan konsumsi jajan anak semakin baik pula anak terhindar dari segala penyakit yang diakibatkan konsumsi jajan sembarangan di luar rumah.

g) Dampak Media Massa

Media massa merupakan faktor yang mengubah perilaku khalayak melalui proses belajar sosial memberikan efek komunikasi berupa penambahan pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku. Anak usia sekolah dasar lebih sering menonton iklan dan anak masih belum menyadari tujuan komersial dari iklan, yaitu untuk menjual produk bukan untuk hiburan ataupun pendidikan. Karena hal tersebut, media massa sangat berpengaruh terhadap konsumsi makan atau jajan anak usia sekolah dasar.

## 2.2 Diare

### 2.2.1 Definisi Diare

Menurut Departemen Kesehatan RI (2011) diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi Buang Air Besar (BAB) tiga kali atau lebih dalam sehari disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi lebih cair dengan atau tanpa lendir atau darah).

### 2.2.2 Klasifikasi Diare

Menurut Ariani (2018), diare diklasifikasikan menjadi:

- 1) Berdasarkan lama waktu diare
  - a) Diare akut (berlangsung kurang dari 2 minggu)
  - b) Diare persisten (berlangsung selama 2-4 minggu)
  - c) Diare kronik (berlangsung lebih 4 minggu)
- 2) Berdasarkan banyaknya kehilangan cairan dan elektrolit dalam tubuh

- a) Diare tanpa dehidrasi
  - b) Diare dengan dehidrasi ringan (3-5%)
  - c) Diare dengan dehidrasi sedang (5-10%)
  - d) Diare dengan dehidrasi berat (10-15%)
- 3) Berdasarkan ada atau tidaknya infeksi gastroenteritis (diare dan muntah)
- a) Diare infeksi spesifik: Tifus abdomen dan para tifus, disentris basil (*Shigella*)
  - b) Diare non spesifik: Diare dieretik
- 4) Berdasarkan penyebabnya
- a) Diare primer
  - b) Diare sekunder
- 5) Berdasarkan mekanisme patofisiologik
- a) Diare inflamasi (*Inflammation Diarrhea*)
  - b) Diare sekresi (*Secretory Diarrhea*)
  - c) Diare osmotik (*Osmotic Diarrhea*)
  - d) Diare Motilitas Intestinal (*Intestinal Motility Diarrhea*)
  - e) Diare Faktitia (*Factitious Diarrhea*)

### 2.2.3 Patofisiologi

Mekanisme timbulnya diare adalah adanya bahan yang tidak dapat diserap meningkatkan osmolaritas dalam lumen yang menarik air dari plasma. Gangguan transport elektrolit baik absorbs yang berkurang ataupun sekresi yang meningkat. Inflamasi yang akan mengakibatkan kerusakan mukosa usus halus maupun usus besar. Diare dapat terjadi akibat lebih dari satu mekanisme. Pada infeksi bakteri paling tidak ada dua mekanisme yang bekerja, peningkatan sekresi usus dan penurunan absorbs di usus. Infeksi bakteri menyebabkan inflamasi dan mengeluarkan toksin. Infeksi bakteri yang invasif mengakibatkan pendarahan atau adanya leukosit dalam feses. Akibat dari diare adalah kehilangan air dan elektrolit (dehidrasi) yang mengakibatkan gangguan asam basa (asidosis metabolik dan *hypokalemia*), gangguan gizi (*intake* kurang, *output* berlebih), hipoglikemia dan gangguan sirkulasi. Gangguan gizi sebagai akibat

kelaparan (masukan makanan kurang, pengeluaran bertambah) dan gangguan sirkulasi darah (Zein, 2011).

#### 2.2.4 Etiologi Diare

Infeksi merupakan penyebab utama diare, baik oleh bakteri, parasit maupun virus. Penyebab lain adalah vaksin dan obat, nutrisi enteral diikuti puasa yang berlangsung lama, kemoterapi, impaksi fekal (*overflow diarrhea*) atau berbagai kondisi lain.

- 1) Infeksi bakteri : *vibrio, Escherichia coli, salmonella, shigella, campylobacter, yershinia*, dan lain-lain.
- 2) Infeksi virus : *enterovirus (Virus ECHO, coxsackie, poliomyelitis), adenovirus, retrovirus*, dan lain-lain.
- 3) Infeksi parasit : cacing (*ascori, trichoris, oxyuris, histolitica, gardia lambia, tricomonas hominis*), jamur (*candida albicans*)

Infeksi diluar alat pencernaan makanan seperti : *Otitis Media Akut (OMA), tonsillitis, aonsilotaringitis, bronco pneumonia, encetalitis* (Riyadi, 2020).

#### 2.2.5 Manifestasi Klinis

Manifesasi klinis diare dimulai dengan bayi atau anak menjadi cengeng, gelisah, suhu badan mungkin meningkat, nafsu makan berkurang, atau tidak ada, kemudian timbul diare. Feses makin cair, mungkin mengandung darah dan/atau lendir, dan feses berubah menjadi kehijauan karena bercampur empedu. Akibat seringnya defekasi, anus dan sekitarnya lecet karena feses makin lama menjadi asam. Hal tersebut terjadi akibat banyaknya asam laktat yang dihasilkan dari pemecahan laktosa yang tidak dapat diabsorpsi oleh usus.

Gejala klinis sesuai dengan derajat atau banyaknya kehilangan cairan. Bila dilihat dari banyaknya cairan yang hilang, derajat dehidrasi berdasarkan kehilangan berat badan ada empat kategori, yaitu tidak ada dehidrasi (bila terjadi penurunan bera badan 2½%), dehidrasi ringan (bila terjadi penurunan berat badan 2½-5%), dehidrasi sedang (bila terjadi penurunan berat badan 5-10%), dan dehidrasi berat (bila terjadi penurunan berat badan 10%) (Sodikin, 2019).

### 2.2.6 Epidemiologi

Menurut Ariani (2018), penyebab diare ditinjau dari *host*, *agent* dan *environment* yang diuraikan sebagai berikut:

#### a) *Host*

*Host* yaitu diare lebih banyak terjadi pada balita, di mana daya tahan tubuh yang lemah atau menurun. Sistem pencernaan dalam hal ini adalah lambung tidak dapat menghancurkan makanan dengan baik dan kuman tidak dapat dilumpuhkan dan betah tinggal di dalam lambung, sehingga mudah bagi kuman untuk menginfeksi saluran pernafasan. Jika terjadi hal demikian, akan timbul berbagai macam penyakit termasuk diare.

#### b) *Agent*

*Agent* merupakan penyebab terjadinya diare, jelas disebabkan oleh faktor infeksi karena faktor kuman, malabsorpsi dan faktor makanan. Aspek yang paling banyak terjadi diare pada balita yaitu infeksi kuman dan serangan bakteri lain yang jumlahnya berlebih dan patogenik (memanfaatkan kesempatan ketika kondisi lemah) *Pseudomonas*.

#### c) *Environment*

Faktor lingkungan sangat menentukan dalam hubungan interaksi antara penjamu (*host*) dengan faktor *agent*. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu lingkungan biologis (flora dan fauna) yang bersifat biotik; mikroorganisme penyebab penyakit, *reservoir* penyakit infeksi (binatang, tumbuhan), vektor pembawa penyakit, tumbuhan dan binatang pembawa sumber bahan makanan, obat dan lainnya. Lingkungan fisik, yang bersifat abiotik yaitu udara, keadaan tanah geografi, air dan zat kimia. Keadaan lingkungan yang sehat dapat ditunjang oleh sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan dan kebiasaan masyarakat untuk Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pencemaran lingkungan mempengaruhi perkembangan *agent* yang berdampak pada *host* sehingga mudah untuk timbul berbagai macam penyakit termasuk diare.

### 2.2.7 Anamnesis

Menurut Ariani (2018), riwayat pemberian makan anak sangat penting dalam melakukan tatalaksana anak dengan diare. Tanyakan juga hal-hal berikut:

- 1) Diare
  - a) Frekuensi BAB anak
  - b) Lamanya diare terjadi (beberapa hari)
  - c) Apakah ada darah dalam tinja
  - d) Apakah ada muntah.
- 2) Laporan setempat mengenai Kejadian Luar Biasa (KLB) kolera.
- 3) Pengobatan *antibiotic* yang baru diminum anak atau pengobatan lainnya.
- 4) Gejala invaginasi (tangisan keras dan kepuatan pada bayi)

### 2.2.8 Pemeriksaan Fisik

Cari:

- 1) Darah dalam tinja.
- 2) Tanda-tanda gizi buruk.
- 3) Perut kembung
- 4) Tanda invaginasi (massa intra-abdominal, tinja hanya lendir dan darah).
- 5) Tanda-tanda dehidrasi ringan atau dehidrasi berat:
  - a) Rewel atau gelisah.
  - b) Letargis atau kesadaran berkurang.
  - c) Mata cekung.
  - d) Cubitan kulit perut kembalinya lambat atau sangat lambat.
  - e) Haus atau minum dengan lahap, atau malas minum atau tidak bisa minum.

Tidak perlu dilakukan kultur tinja rutin pada anak dengan diare.

### 2.2.9 Bentuk Klinis Diare

Diagnosa: didasarkan pada keadaan

Diare cair akut:

- 1) Diare lebih dari 3 kali sehari berlangsung kurang dari 14 hari.
- 2) Tidak mengandung darah

Kolera:

- 1) Diare air cucian beras yang sering dan banyak dan cepat menimbulkan dehidrasi berat
- 2) Diare dengan dehidrasi berat selama terjadi KLB kolera.
- 3) Diare dengan hasil kultur tinja positif untuk V, Cholerae 01 atau O139.

Disentri:

Diare berdarah (terlihat atau dilaporkan)

Diare Persisten: diare berlangsung selama 14 hari atau lebih.

Diare dengan gizi buruk: diare jenis apapun yang disertai tanda gizi buruk.

Diare terkait antibiotik (*Antibiotik Associated Diarrhea*).

Invaginasi:

- 1) Dominan darah dan lendir dalam tinja.
- 2) Massa intra abdominal (*Abdominal Mass*).
- 3) Tangisan keras dan kepuatan pada anak.

#### 2.2.10 Penegakan Diagnosa

Cara awal menegakkan diagnose diare dengan cara anamneses atau bisa pula dengan cara survei (kuisioner). Seseorang dikatakan diare bila orang tersebut buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (24 jam). Ciri-ciri penting harus ada yaitu BAB cair dan sering, jadi misalnya buang air besar sehari 3 kali tapi tidak cair, maka tidak bisa disebut diare.

- 1) Skor :

Ya = 1

Tidak = 0

- 2) Kriteria :

Diare = Feses cair, frekuensi 3x atau lebih dalam sehari

Tidak Diare =

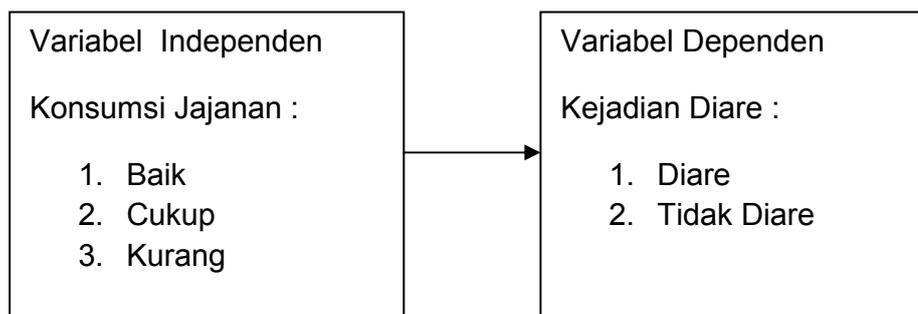
a) Feses tidak cair

b) Feses cair, frekuensi <3x dalam sehari

### 2.3 Kerangka Konsep

Dari hasil tinjauan pustaka serta masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka dikembangkan suatu “kerangka konsep penelitian”. Yang dimaksud kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak SD Swasta RK Budi Murni 6 kelas III, IV, dan V Kota Medan tahun 2022.

Kerangka Konsep Penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembalian instrumen (alat ukur).

### 2.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional dari variable-variabel penelitian yaitu:

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor & Kriteria
1.	Variabel Independen : Pola Konsumsi Jajanan	Pola Konsumsi Jajanan adalah kegiatan terencana	1. Frekuensi makanan atau jajanan yang dikonsumsi	Kuisisioner	Ordinal	Skor Pernyataan positif: 1) Selalu (S) diberi

		dari seseorang dalam pemilihan jajanan yang dikonsumsi setiap hari meliputi jenis jajan, frekuensi jajan, dan cara mengkonsumsi jajan	selama 7 hari 2. Jenis jajanan 3. Cara mengkonsumsi jajan			<p>skor = 4 2) Sering (SR) diberi skor = 3 3) Kadang-kadang (KK) diberi skor = 2 4) Tidak pernah (TP) diberi skor = 1</p> <p>Untuk pernyataan negatif:</p> <p>1) Selalu (S) diberi skor = 1 2) Sering (SR) diberi skor = 2 3) Kadang-kadang (KK) diberi skor = 3 4) Tidak pernah (TP) diberi skor = 4</p>
2.	Variable Dependen : Kejadian Diare	Diare adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar encer tiga kali atau lebih dalam sehari	a. Feses cair b. Frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari	Kuisisioner	Nominal	<p>Skor:</p> <p>Ya = 1 Tidak = 0</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan desain *cross-sectional* yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2021).

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni 6) kelas III, IV, dan V Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai akhir bulan Januari sampai Juli tahun 2022.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1) Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang, percobaan, data laboratorium, dll), yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, V di SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni 6) yang berjumlah 310 orang.

##### 2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi (Riyanto, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Proportional Random Sampling* dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi dalam lapisan-lapisan (strata), hal ini dilakukan apabila dalam unit penelitian berbeda antara strata yang satu dengan yang lain. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian siswa kelas III, IV, dan V yang berjumlah 35 orang.

Besar sampel ini ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Ket:

n = besar sampel

N = Besar populasi

$d^2$  = Besar signifikansi (d = 15% atau 0,15)

Besar populasi adalah 310 orang, maka dapat ditentukan besar sampel adalah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\n &= \frac{310}{1 + 310(0,15)^2} \\n &= \frac{310}{1 + 310 \times 0,0225} \\n &= \frac{310}{1 + 6,975} \\n &= \frac{310}{7,975} \\n &= 38,87 \\n &= 39 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Stratified Proportional Random Sampling* yaitu menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Ket:

ni = jumlah anggota sampel menurut strata

n = jumlah seluruh anggota sampel

Ni = jumlah anggota populasi menurut strata

N = jumlah seluruh anggota populasi

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan tingkatan kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{kelas III} = \frac{93}{310} \times 35 = 0,3 \times 35 = 10,5 = 11 \text{ siswa}$$

$$\text{kelas IV} = \frac{101}{310} \times 35 = 0,32 \times 35 = 11,2 = 11 \text{ siswa}$$

$$\text{kelas V} = \frac{116}{310} \times 35 = 0,37 \times 35 = 12,9 = 13 \text{ siswa}$$

Dari hasil rumus di atas maka sampel penelitian diambil dengan kriteria :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Dapat membaca, menjawab, dan menulis kuisisioner dengan baik dan benar
- 3) Siswa kelas III, IV, dan V SD Swasta RK Budi Murni 6 Medan Timur tahun 2022.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan (Riyanto, 2021).

Dalam penelitian ini cara pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, penelitian lapangan dan memberikan kuisisioner kepada responden untuk diisi, dan dikembalikan lagi kepada peneliti untuk diperiksa kelengkapannya.

Menurut Masturoh (2018), langkah penelitian yaitu:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Tinjauan pustaka
- 3) Hipotesa
- 4) Menentukan desain penelitian
- 5) Menentukan populasi dan sampel, cara pemilihan sampel, menghitung besar sampel
- 6) Menyusun instrumen penelitian (kuisisioner), dan cara pengumpulan data
- 7) Menentukan variabel penelitian, definisi operasional, cara ukur, skala ukur, dan hasil ukur variabel penelitian

- 8) Menyusun jadwal penelitian
- 9) Mempersiapkan teknis administrasi
- 10) Melaksanakan penelitian
- 11) Mengolah dan menganalisa data yang telah dikumpulkan
- 12) Menyusun hasil dan pembahasan penelitian
- 13) Melakukan seminar hasil penelitian dan publikasi ilmiah

a. Studi Kepustakaan

Data yang bersifat teoritis yang diperoleh peneliti dari tulisan-tulisan, jurnal dan sumber yang berhubungan dengan penelitian (Notoatmodjo, 2020).

b. Penelitian Lapangan

Penelitian dengan cara langsung mendatangi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ada dua yaitu:

- Data primer : adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang menjawab bentuk pertanyaan dalam kuisisioner.
- Data sekunder : adalah data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan data dari SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni 6).

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, dan jawaban (Notoatmodjo, 2020).

### **3.5. Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.5.1. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian karena data yang diperoleh dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Pada penelitian ini pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) *Editing*

Kegiatan melakukan pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, dan observasi yang diisi oleh peneliti meliputi kelengkapan isian dan kejelasan jawaban dan tulisan.

b) *Coding*

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Hal utama harus dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan kode untuk jawaban yang diberikan responden penelitian.

c) *Data Entry*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

d) *Melakukan Teknik Analisis*

Melakukan analisis terhadap data penelitian, yaitu menggunakan statistik inferensial dengan uji *chi-square* sehingga didapatkan data hasil penelitian.

### 3.5.2. Analisa Data

Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Univariat

Yaitu bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskriptifkan setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden yang menjadi sampel

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel tersebut diadu misalnya mencari hubungan antara variabel x terhadap y. Analisis hubungan dengan menggunakan korelasi, *chi-square*. Apabila nilai  $p < \alpha$  ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti,  $H_a$  diterima. Apabila nilai  $p > \alpha$  ( $p > 0,05$ ) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya yang diteliti,  $H_o$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni 6), berlokasi di Jln. Pelita VI No. 1, Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan bagian dari YPK DON BOSCO – LPK KAM, jenjang akreditasi A, dengan luas tanah 3740 m. Bangunan sekolah ini terdiri dari 1 ruang Kantor Kepala Sekolah, 1 ruang Kantor Guru, 18 ruang Kelas, 1 ruang Perpustakaan Mini, 1 ruang Baca, 1 ruang UKS, dan 15 Toilet.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini, akan diuraikan hasil penelitian mengenai Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022. Dari hasil yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuisisioner kepada 35 responden siswa pada bulan Juli 2022 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

##### 4.2.1 Analisa Univariat

Variabel pola konsumsi jajanan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola konsumsi jajanan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Jajanan Siswa SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022

Pola Konsumsi Jajanan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	22,9
Cukup	15	42,9
Kurang	12	34,3
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa dari 35 responden, frekuensi siswa dengan pola konsumsi jajanan cukup 15 responden (42,9%), baik 8 responden (22,9%), dan kurang 12 responden (34,3%).

Variabel kejadian diare dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu, diare dan tidak diare. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Siswa SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	25	71,4
Tidak Diare	10	28,6
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa frekuensi siswa dengan diare 25 responden (71,4%) dan siswa tidak diare 10 responden (28,6%).

#### 4.2.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022

		Kejadian Diare				Total		p – Value
		Diare	%	Tidak Diare	%	N	%	
Pola Konsumsi Jajanan	Baik	3	8,6	5	14,3	8	22,9	0,003
	Cukup	15	42,9	0	0,0	15	42,9	
	Kurang	7	20,0	5	14,3	12	34,3	
Total		25	71,4	10	28,6	35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 didapat paling banyak siswa dengan pola konsumsi jajanan cukup 15 responden (42,9%), dan siswa dengan kejadian diare 25 responden (71,4%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,03 atau < 0,05 artinya  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan antara pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar.

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pola Konsumsi Jajanan**

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner pola konsumsi jajanan dari 35 responden yang diteliti, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa dengan pola konsumsi jajanan cukup 15 responden (42,9%), pola konsumsi jajanan kurang 12 responden (34,3%), pola konsumsi jajanan baik 8 responden (22,9%).

Jajan merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Jajanan anak sangat mudah diperoleh dengan harga yang relatif murah. Anak diberikan uang jajan yang biasanya digunakan anak untuk membeli aneka jajanan yang dijual baik di dalam area sekolah maupun di luar area sekolah. Walaupun anak membawa bekal dari rumah, anak tetap jajan di sekolah. Pola konsumsi jajanan sembarangan dapat mempengaruhi anak mengalami penyakit diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, dkk, 2018) yaitu Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas III Dan IV SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo yang menunjukkan bahwa dari 55 responden diperoleh data siswa dengan pola konsumsi jajanan cukup 37 responden (67,3%), pola konsumsi jajanan kurang 9 responden (16,4%), dan pola konsumsi jajanan baik 9 responden (16,4%).

### **4.3.2 Kejadian Diare**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 35 responden siswa yang mengalami kejadian diare 25 responden (71,4%) dan 10 responden siswa tidak mengalami kejadian diare (28,6%).

Jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak biasanya mengandung bahan berbahaya baik dari bahan baku dalam pembuatan serta zat tambahan yang dapat merugikan kesehatan terutama diare. Pengolahan makanan yang tidak sehat serta kontaminasi organisme berbahaya, makanan dan minuman yang kurang terjaga kebersihannya, dan pengolahan yang salah memicu timbulnya diare pada anak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ruliati, 2018) yaitu Hubungan Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah MI Darul Ulum, Kabupaten Jombang yang menunjukkan bahwa dari 47 responden diperoleh data bahwa siswa yang mengalami kejadian diare 26 responden (55%) dan siswa yang tidak mengalami kejadian diare 21 (45%).

#### 4.3.3 Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 35 responden siswa dengan pola konsumsi jajanan cukup yang diare 15 responden (42,9%), yang tidak diare (0,0%), siswa dengan pola konsumsi jajanan kurang yang diare 7 responden (20,0%), yang tidak diare 5 responden (14,3%), siswa dengan pola konsumsi jajanan baik yang diare 3 responden (8,6%), yang tidak diare 5 responden (14,3%).

Anak sekolah lebih menyukai jajan karena murah, mudah didapat, menarik, dan bervariasi walaupun anak sudah membawa bekal dari rumah. Makanan jajanan perlu diperhatikan karena sangat beresiko terhadap pencemaran yang menyebabkan gangguan kesehatan pada anak. Pemilihan bahan makanan serta cara penyimpanan jajanan biasanya kurang terjamin mutunya sehingga mengakibatkan adanya kontaminasi. Penggunaan bahan pewarna makanan yang tidak baik kualitasnya juga berdampak buruk bagi kesehatan terutama diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dyna, dkk, 2018) yaitu Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare Anak SD Negeri 141 Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa dari 71 responden diperoleh data bahwa 26 responden (49,1%) dengan perilaku konsumsi jajanan makanan terbuka yang diare, 27 responden (50,9%) tidak diare, 2 responden (11,1%) dengan perilaku konsumsi jajanan makanan tidak terbuka yang diare, 16 responden (89,9%) yang tidak diare.

Berdasarkan tabel 4.3 dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh adanya hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022 ( $p\text{-value} = 0.003 < 0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraini, dkk, 2018) yang menunjukkan bahwa diperoleh angka signifikansi atau probabilitas (0,003) jauh lebih rendah dari standar signifikan 0,05 atau ( $p < \alpha$ ) maka data H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Kelas III Dan IV Di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pola konsumsi jajanan dapat mempengaruhi kejadian diare yang dialami anak sekolah dasar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden siswa sd mengenai Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Diperoleh 15 responden siswa (42,9%) dengan pola konsumsi jajanan cukup di SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan
- 2) Diperoleh 25 responden siswa (71,4%) mengalami kejadian diare di SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan
- 3) Terdapat Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022 dengan  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $0,003 < 0,05$

#### **5.2 Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi Responden  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan siswa SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan tentang Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare.
- b. Bagi SD Swasta RK Budi Murni 6  
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi tenaga pengajar dalam memberikan informasi kepada siswa akan hubungan pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare.
- c. Bagi Institusi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Program Studi DIII Keperawatan dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan mencari faktor lain yang berhubungan dengan pola konsumsi jajanan dan kejadian diare pada anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanfaluthi. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar
- Almatsier. 2019. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ariani. 2018. *DIARE Pencegahan & Pengobatannya*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Dyna. 2018. Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Endurance*. 3 (3).
- FAO. 2019. *World Food and Agriculture – Statistical Pocketbook 2019*.
- Gultom. 2018. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamabagu Barat. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1*
- Masturoh. 2018. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Selatan.
- Notoatmodjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuraini. 2018. Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas III dan IV SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo.
- Nuraini. 2018. Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas III dan IV SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo. *Skripsi*. Jombang.
- Riskesdas.2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Riyadi. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

- Riyanto. 2021. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Ruliati. 2018. Hubungan Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Jombang, Volume 15 No. 1*
- Sodikin. 2019. *Keperawatan Anak: Gangguan Pencernaan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- UNICEF&WHO. 2009. *Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done*.
- UNICEF. 2016. *One is too many – Ending child deaths from pneumonia and diarrhoea*.
- WHO. 2019. *FEEDcities project: A comprehensive characterization of the street food environment in cities. Project Protocol 2019*.
- Zein. 2011. *Diare Akut Dewasa*. USU Press Tim P.T. SOFMEDIA. Medan.

### KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

Table 1. Kisi-kisi Kuesioner Pola Konsumsi Jajanan

Variabel	Parameter	Nomor Soal	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
1. Pola Konsumsi Jajanan	1. Frekuensi makanan atau jajanan yang di konsumsi selama 7 hari	1, 2, 3, 4	2, 3, 4	1	4
	2. Jenis jajanan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	5, 6, 8, 9, 11	7, 10, 12	8
	3. Cara mengkonsumsi jajanan	13, 14, 15	13, 14	15	3
Total					15

Table 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kejadian Diare

Variabel	Parameter	Nomor Soal	Jumlah
1. Kejadian Diare	1. Feses cair	1	1
	2. Frekuensi BAB 3 kali atau lebih dalam sehari	2	1
Total			2

## KUESIONER PENELITIAN

<b>Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6Kota Medan Tahun 2022</b>	
<b>A. IDENTITAS RESPONDEN</b>	
Nama	
Kelas	
Tanggal Lahir	
Usia (7-12 tahun)	1. 7 – 9 tahun <input type="checkbox"/>
	2. 10 – 12 tahun <input type="checkbox"/>
Jenis Kelamin	1. Laki – Laki <input type="checkbox"/>
	2. Perempuan <input type="checkbox"/>

## B. KUESIONERPOLA KONSUMSI JAJANAN

**Petunjuk Pengisian: Beri tanda ( √ ) pada jawaban yang anda anggap benar**

NO	Pernyataan	Selalu  (5– 6x dalam seminggu)	Sering  (3 – 4 x dalam seminggu)	Kadang – kadang  (1 – 2 x dalam seminggu)	Tidak pernah
1.	Saya tidak membawa bekal dan lebih memilih jajanan	1	2	3	4
2.	Saya terbiasa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah	4	3	2	1
3.	Sewaktu istirahat sekolah saya membeli jajanan	4	3	2	1
4.	Sepulang sekolah saya membeli jajan	4	3	2	1
5.	Saya membeli es krim	4	3	2	1

6.	Saya membeli makanan cepat saji (mie goreng, nasi goreng, roti bakar dan burger)	4	3	2	1
7.	Saya membeli jajanan yang tidak terbungkus seperti gorengan	1	2	3	4
8.	Saya membeli pentol atau cilok, bakso bakar, bakso kuah	4	3	2	1
9.	Saya membeli jajanan <i>snack</i> yang berkemasan	4	3	2	1
10.	Saya membeli makanan yang tidak dikerubungi lalat	1	2	3	4

11.	Saya membeli jajanan yang murah dan enak	4	3	2	1
12.	Saya tidak membeli jajanan yang berwarna mencolok	1	2	3	4
13	Saya terbiasa memperhatikan kebersihan tempat dan alat – alat yang digunakan untuk mengolah jajanan	4	3	2	1
14	Saya terbiasa mencuci tangan sebelum makan jajanan	4	3	2	1
15	Sebelum membeli jajanan atau <i>snack</i> berkemasan saya tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa	1	2	3	4

### C. KUESIONER KEJADIAN DIARE

Petunjuk pengisian: beri tanda (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang anda anggap benar.

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Dalam 3 bulan ini saya pernah BAB berbentuk cair		
2.	Pada saat sakit BAB berbentuk cair BAB 3 kali atau lebih dari 3 kali dalam sehari		

LAMPIRAN 1

Master Tabel Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan Tahun 2022

No	Umur	Jenis Kelamin	Golongan Darah	Pola Konsumsi												Diare	No	Umur	Jenis Kelamin	Golongan Darah
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
1	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
31	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
33	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
35	6-8th	P	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

## LAMPIRAN 2

### Hasil data dari aplikasi SPSS

		Statistics	
		Pola Konsumsi Jajanan	
		Jajanan	Diare
N	Valid	35	35
	Missing	0	0

Pola Konsumsi Jajanan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	22.9	22.9	22.9
	Cukup	15	42.9	42.9	65.7
	Kurang	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Diare					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diare	25	71.4	71.4	71.4
	Tidak Diare	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Konsumsi Jajanan * Diare	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

### Pola Konsumsi Jajanan \* Diare Crosstabulation

			Diare		Total
			Diare	Tidak Diare	
Pola Konsumsi Jajanan	Baik	Count	3	5	8
		% within Pola Konsumsi Jajanan	37.5%	62.5%	100.0%
	Cukup	Count	15	0	15
		% within Pola Konsumsi Jajanan	100.0%	0.0%	100.0%
	Kurang	Count	7	5	12
		% within Pola Konsumsi Jajanan	58.3%	41.7%	100.0%
Total	Count	25	10	35	
	% within Pola Konsumsi Jajanan	71.4%	28.6%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.521 <sup>a</sup>	2	.003
Likelihood Ratio	14.993	2	<.001
Linear-by-Linear Association	.318	1	.573
N of Valid Cases	35		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,29.



18 Februari 2022

No : KP.02.01.00.01/177/v/2022  
 Tema : ssttu rkp  
 Hal : izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni 6)  
 di :  
 Tempur

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Dit. III-1A, 2021 - 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin studi pendahuluan yang diperlukan dari instansi yang saudara pimpin anak Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Gabriella Elizabeth Hewitriques Panggabean	P07520119016	Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni 6) kelas III, IV, dan V

Demikian disampaikan, atas perhatian izin dari saudara serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Keperawatan,



Deswita Laswita, SKM., M.Kes  
 NIP.1965041199032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN



Jl. Arma Gading KM. 13,5 Kel. Lulo Cili Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8388333 - Fax : 061-8388644  
Website : www.poltekkes.medan.ac.id - email : poltekkes.medan@kemkes.go.id

13 Juni 2022

No. KP.02.01/00/01/852-0/2022  
Lamp. : 000 eksp.  
Hal. : Satu Penelitian

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Swasta RK Budi Murni 6 Medan

di Tempat

Dengan Hormat,

Selaras dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa TK1 di TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin penelitian dari institusi yang saudara pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1	Gabriella Elizabeth Hendriawan Panggabean	P07520119016	Hubungan Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Medan Timur

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Kepala Jurusan Keperawatan  
  
Johani Dewita Nasution SKM, M.Kes  
Nip. 198503121998032001



LEMBAGA PENDIDIKAN KEUSKUPAN AGUNG MEDAN  
YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO  
SD SWASTA RK SETIA BUDI (BUDI MURNI-6)  
JLN. PELITA V NO. 1 Tel. 061-6620467  
MEDAN, 20236

**SURAT KETERANGAN**

No: 1088/H-06/SD.SB/VII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sr. Theofrida Nadeak, KSFL  
Jabatan : Kepala SD RK Setia Budi (Budi Murni 6) Medan

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean  
NIM : P07520119016  
Program Studi : DJ Keperawatan  
Akademi : Poltekkes Kesnakes Medan

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan Penelitian di SD Swasta  
RK Setia Budi (Budi Murni-6) Medan, pada:

Tanggal : 19 Juli 2022  
Kelas : III, IV, V  
Jumlah Siswa : 35 orang  
Jadual Penelitian : Hubungan Konsensi Jajaran Dengan Kejadian Diare Pada  
Anak SD Swasta RK Setia Budi (Budi Murni-6) Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Juli 2022

Kepala Sekolah



Sr. Theofrida Nadeak, KSFL



KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Nel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136  
Telepon: 061-8388633 Fax: 061-8388644  
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: 01/1407/KEPK/POLTEKES KEMENKES MEDAN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan pemutus-sulan penelitian yang berjudul

**"Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta Rk Budi Murni 6."**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana  
Peneliti Utama : Gabriella Elizabeth Hendriquesen Panggabean  
Dari Institusi : DIII Keperawatan Medan Poltekkes Kemenkes Medan

- Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat:
- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian.
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti termuat dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, November 2022  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001



LEMBAR KONSULTASI  
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

JUDUL KTI : HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD SWASTA  
RK BUDI MURNI 6 KOTA MEDAN

NAMA MAHASISWA : Gabriella Elizabeth Hendriqueen Panggabean  
NIM : P07520119016

NAMA PEMBIMBING : Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	07/12/2021	Bimbingan serta Konsultasi Judul		
2.	13/12/2021	Telaah Jurnal serta ACC Judul		
3.	21/12/2021	Bimbingan Bab 1		
4.	13/01/2022	Bimbingan Bab 1, 2		
5.	07/02/2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
6.	24/02/2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3 dan Kuesioner		
7.	07/03/2022	ACC Proposal		
8.	18/05/2022	Bimbingan Revisi Proposal		
9.	27/07/2022	Bimbingan Revisi Proposal		
10.	29/07/2022	Bimbingan Revisi Proposal		
11.	01/08/2022	ACC Revisi Proposal		
12.	08/08/2022	Bimbingan Bab 4		

13.	10/08/2022	Bimbingan Bab 4	P	guy
14.	12/08/2022	Bimbingan Bab 4 dan Master Tabel	P	guy
15.	16/08/2022	Bimbingan Bab 4 dan Master tabel	P	guy
16.	22/08/2022	Bimbingan Bab 5	P	guy
17.	24/08/2022	Bimbingan Bab 4, 5	P	guy
18.	26/08/2022	ACC Karya Tulis ilmiah	P	guy

Medan, 2022

Mengetahui  
Ketua Prodi DIII Keperawatan



( Afriwati, S.Kep., Ns., M.Kes )  
NIP. 196610101989032002